

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SD NEGERI TAWANGMAS 01



Disusun oleh :

Nama : Dhika Prasetyoko

NIM : 6102409007

Program Studi : PGPJSD

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd.

Arini, S.Pd

NIP. 19481124 1975 01 2001

NIP. 19550411 197501 001

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya tahun 1950 berdiri Sekolah Rakyat (SR) Randusari yang terletak di Jalan Pandanaran No.16 Semarang. Pada tahun 1956 SR Randusari berganti nama menjadi SD Randusari 01-02. Sejak awal berdirinya embrio SD Anjasmoro telah menyanggah beberapa peringkat antara lain di bidang pendidikan, karawitan, dan ansamble musik.

Pada tahun 1988 tepatnya menjelang hari pendidikan nasional SD Randusari 01-02 membentuk tim panitia II yang terdiri dari unsur POM, kepala sekolah, dan dinas pendidikan yang diketuai oleh Bapak Widayat Soekamto, BA. Alasan dibentuknya panitia II adalah karena pada tahun tersebut SD Randusari akan dijual dan dipindahkan ke wilayah perumahan Puri Anjasmoro blok A/6 Semarang, karena lokasi tersebut merupakan lokasi terdekat yang ditawarkan.

Tepat pada hari Sabtu Pon, 02 September 1989 SD Randusari 01-02 dipindahkan secara resmi oleh Walikota Semarang saat itu, Bapak H. Imam Suprpto Tjakrajoeda, kepala sekolah SD Anjasmoro 01 Ibu Amini (Almh) dan kepala sekolah SD Anjasmoro 02 Bapak Soenardhi D.S. Sejak saat itu SD Randusari berganti nama menjadi SD Anjasmoro 01-02.

Berdasarkan SK Walikota Semarang nomor 420/2257 tahun 2007, pada tanggal 16 Juli 2007 SD Anjasmoro 01 dan 02 dilebur menjadi satu yaitu SD Anjasmoro di bawah pimpinan Ibu Tri Umuyani, S.Pd.

Selanjutnya Ibu Tri Umuyani, S.Pd. purna jabatan sebagai Kepala Sekolah di SD Tawang Mas 01. Sejak tanggal 3 Desember 2010 beliau digantikan oleh Ibu Arini, S.Pd. sebagai kepala sekolah baru. Ibu Arini, S.Pd. dulunya juga guru SD Anjasmoro. Dengan pergantian nama dan kepemimpinan yang berubah mudah-mudahan panji-panji SD Tawang Mas 01 semakin berkibar.

Demikianlah riwayat singkat SD Tawang Mas 01 Semarang, semoga dengan kepemimpinan Ibu Arini, S.Pd, SD Tawang Mas 01 semakin meningkat prestasinya.

B. Tujuan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan agenda tahunan dari UNNES untuk memberikan bekal pengalaman lapangan pada mahasiswa kependidikan (PGSD dan PGPJSD). Tujuan dari Praktek Pengalaman Lapangan yaitu :

a. Tujuan Umum

1. Menjalin hubungan yang antara UNNES dan SD mitra (SD Tawangmas 01).
2. Menjalin hubungan baik antara mahasiswa praktikan dengan seluruh warga SD Tawangmas 01, baik antara mahasiswa dengan siswa, mahasiswa dengan guru pamong, dan mahasiswa dengan karyawan.
3. Saling transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman antara UNNES dengan SD Tawangmas 01.

b. Tujuan Khusus

1. Memberi bekal mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik profesional.
2. Mempraktekkan teori yang diperoleh selama di bangku kuliah.
3. Menciptakan calon pendidik yang memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

PPL bermanfaat untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi dan Profesional Guru

Menurut W. Robert Houston : *competence ordinarily is defined as adequacy for atask or as possession of require knowledge, skills and abilities. Competency is concerned what people can do rather than they know.* Dengan demikian kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya / dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggungjawab mereka sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan kualifikasi, tugas dan tanggungjawab tersebut lebih dari sekedar mengetahui dan memahami. Menurut Siskandar (2003), kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup kepribadian, sikap dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam detiap gerak gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. Oleh karena itu berkaitan dengan kompetensi guru, seseorang sebelum menjadi guru haruslah dipersiapkan secara proses dan materi yang diberikan kepada calon guru tidak terlepas dari tujuan belajar secara umum.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Joson (1980) kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantupengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.

2. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standarkompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional. Yang termasuk

kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep – konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan pembelajaran siswa.

3. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orang tua/ wali serta masyarakat sekitar. Cakupan kompetensi sosial meliputi : a) berkomunikasi secara efektif dan empatik, b) memberikan kontribusi terhadap pembangunan pendidikan sekolah dan masyarakat, c) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup pwnampilan / sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur – unsurnya.

Lesson Study

Hakikat Lesson Study

Konsep dan praktik Lesson Study pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah kenkyuu jugyo. Makoto Yoshida adalah orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan kenkyuu jugyo di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan Lesson Study mulai diikuti beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih

dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang melakukan penelitian Lesson Study di Jepang sejak tahun 1993. Di Indonesia saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan.

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Lesson Study merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam Total Quality Management, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus.

Berdasarkan data, Lesson Study merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Slamet Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang Lesson Study sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Catherine Lewis (2004) mengemukakan tentang ciri-ciri esensial dari Lesson Study, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

a. Tujuan bersama untuk jangka panjang.

Misalnya tentang pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan

belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.

b. Materi pelajaran yang penting.

Lesson study memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

c. Studi tentang siswa secara cermat.

Fokus yang paling utama dari Lesson Study adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

d. Observasi pembelajaran secara langsung.

Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya Lesson Study. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa, tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari RPP.

Sementara itu, menurut Lesson Study Project (LSP) beberapa manfaat lain yang bisa diambil dari Lesson Study, antara lain guru dapat:

- (1) mendokumentasikan kemajuan kerjanya,
- (2) memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya, dan
- (3) mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari Lesson Study.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manfaat yang ketiga ini dapat dijadikan sebagai salah satu Karya Tulis Ilmiah Guru, baik untuk kepentingan kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru.

B. Pembelajaran Kooperatif

Pakar-pakar yang memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah John Dewey dan Herbert Thelan. Menurut Dewey kelas seharusnya merupakan cerminan masyarakat yang lebih besar. Thelan telah mengembangkan prosedur yang tepat untuk membantu para siswa bekerja secara berkelompok. Tokoh lain adalah ahli sosiologi Gordon Alport yang mengingatkan kerja sama dan bekerja dalam kelompok akan memberikan hasil lebih baik. Shlomo Sharan mengilhami peminat model pembelajaran kooperatif untuk membuat setting kelas dan proses pengajaran yang memenuhi tiga kondisi yaitu (a)adanya kontak langsung, (b)sama-sama berperan serta dalam kerja kelompok dan (c)adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok tentang setting kooperatif tersebut.

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi. Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif seperti tipe STAD (Student Teams Achievement Division), tipe jigsaw dan investigasi kelompok dan pendekatan struktural.

Pengajaran Berdasarkan Masalah

Model pengajaran berdasarkan masalah mempunyai ciri umum yaitu menyajikan kepada siswa tentang masalah yang autentik dan bermakna yang akan memberi kemudahan kepada para siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Model ini juga mempunyai beberapa ciri khusus yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya dan memamerkan produk tersebut serta adanya kerja sama.

Masalah autentik adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung jika ditemukan penyelesaiannya. Adapun landasan teoritik dan empirik model pengajaran berdasarkan masalah adalah gagasan dan ide-ide para ahli seperti Dewey dengan kelas demokratisnya, Piaget yang berpendapat bahwa adanya rasa ingin tahu pada anak akan memotivasi anak untuk secara aktif membangun tampilan dalam otak mereka tentang lingkungan yang mereka hayati, Vygotsky yang merupakan tokoh dalam pengembangan konsep konstruktivisme yang merupakan konsep yang dianut dalam model pengajaran berdasarkan masalah.

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa dan guru aktif, dengan begitu berkembanglah kreatifitas baik siswa maupun guru sehingga proses itu berjalan dengan efektif, dan akhirnya menyenangkan bagi semua (PAIKEM). Pada pembelajaran PAIKEM guru menggunakan sumber belajar yang tersedia diantaranya a).menciptakan lingkungan belajar, b).pengaturan sumber belajar, c).perawatan,d).pemanfaatan sumber belajar yang terbatas, e).merancang kelas yang nyaman, f). pembeerdayaan perpustakaan kelas. Oleh karena itu berbagai inovasi dapat dikembangkan walaupun amat sederhana. Beberapa bentuk inovasi diantaranya:1)Pembuatan yel-yel, 2)Pemberian Penghargaan, 3)Pemberian sanksi, 4)Kelompok Belajar (Pokjar), 5)Perpustakaan Kelas, 6)Mading Kelas, 7)Setting Kelas, 8) dan lain - lain.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Waktu pelaksanaan kurang lebih tiga bulan yaitu dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Semua Kegiatan PPL dilaksanakan di SD Negeri Tawangmas 01. Kegiatan tersebut meliputi observasi sekolah, kegiatan mengajar terbimbing, kegiatan mengajar mandiri dan pelaksanaan ujian PPL.

C. Tahap Kegiatan

➤ Terlampir

D. Materi Kegiatan

1. Pembimbingan oleh dosen pembimbing dilaksanakan di kampus PGSD Unnes melalui kegiatan micro teaching yang dilaksanakan sebanyak 6 kali diawali dengan penyusunan instrumen pembelajaran sampai teknik evaluasi dan diakhiri dengan diskusi untuk mencapai hasil yang maksimal
2. Pembimbingan oleh guru pamong dilaksanakan di sekolah mitra sebanyak 10 kali melalui kegiatan terbimbing dan mandiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah pelaksanaan kegiatan terbimbing dan mandiri, maka diakhiri oleh kegiatan ujian PPL.

E. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan dilaksanakan di kampus PGSD Unnes oleh dosen pembimbing pada saat melaksanakan kegiatan microeaching / mini teaching, yang berisi tentang cara pembuatan RPP dan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode inovatif serta cara mengaplikasikan teknologi informasi.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbimbing dan mandiri, proses pembimbingan dilaksanakan oleh guru pamong yang ditunjuk sekolah latihan di bawah pengawasan dosen pembimbing.

Sedangkan proses bimbingan pada saat ujian, RPP yang akan digunakan dikonsultasikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing sebelum pelaksanaan.

F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang mendukung selama PPL

Dengan bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong, kerjasama dan koordinasi yang baik antara Unnes dan sekolah yang digunakan untuk pelaksanaan PPL serta peran aktif mahasiswa, maka pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan baik sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Hal-hal yang menghambat selama PPL

Pelaksanaan PPL yang berbersamaan dengan bulan ramadhan, menyebabkan pelaksanaan bimbingan oleh guru pamong dan kepala sekolah kurang maksimal, utamanya pada pelaksanaan Lesson Study. Hal ini disebabkan karena banyak waktu yang tidak efektif dan waktu yang digunakan untuk mengisi kegiatan di bulan ramadhan sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif.

BAB IV

REFLEKSI DIRI

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunianya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SD N TAWANGMAS 01 yang berlokasi di Puri Anjasmoro Blok A-6, Semarang. Ucapan terima kasih juga tak lupa pratikan haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya gurupamong yang telah membantu dan memberikan banyak arahan, seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SD N TAWANGMAS 01, serta para teman PPL sepenugasan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 31 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 merupakan bentuk observasi dan orientasi bagi para praktikan PPL sebelum mulai terjun dalam praktik pengajaran. Dengan adanya PPL 1, praktikan diharapkan mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri. Sehingga ketika pelaksanaan pengajaran nanti, dapat mengatasi kendala – kendala yang mungkin akan ditemui.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Penjas di SD N TAWANGMAS 01

a. Kekuatan Pembelajaran

Selama melakukan observasi proses pembelajaran Penjasorkes, praktikan melihat adanya rasa antusias yang lebih terhadap mata pelajaran Penjasorkes. Ini dapat dilihat ketika siswa terlihat senang dan ceria ketika melakukan aktivitas olahraga. Ini membuktikan bahwa pembelajaran gerak di SD N TAWANG MAS 01 sudah berhasil. Dengan kata lain, Dapat disimpulkan bahwa Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup disukai dan diminati siswa.

b. Kelemahan Pembelajaran

Dalam pembelajaran penjasorkes, kelemahan yang ditemui adalah alokasi waktu yang cukup singkat dibandingkan mata pelajaran lain yaitu hanya 2 jam per minggu dan ketika puasa penyampaian materi secara teori benar-benar kurang efektif karena anak akan sulit memahami pelajaran tanpa adanya praktik di lapangan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan kurang efektif. Sarana dan prasarana di SD N TAWANGMAS 01 sudah cukup memadai.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Dosen Pembimbing

SD N TAWANGMAS 01 sudah beberapa kali menjadi tempat praktik mahasiswa PPL, sehingga guru pamong sudah berpengalaman dalam membimbing dan mengarahkan para mahasiswa praktikan. Kualitas guru Pembimbing sendiri tidak diragukan lagi karena sudah sering kali membimbing mahasiswa Unnes dalam melaksanakan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan di SD N TAWANGMAS 01 ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru Penjasorkes sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru dituntut kreatif untuk mengembangkan pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan. Disamping itu guru Penjasorkes memiliki masa kerja yang sudah cukup lama dan berpengalaman sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan sebagai mahasiswa PPL mungkin masih jauh dari apa yang diharapkan. Meskipun telah melakukan observasi dan orientasi selama kurang lebih satu minggu di SD N TAWANGMAS 01, dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan masih harus banyak belajar, berlatih dan introspeksi diri terutama dalam hal pendalaman materi dan mengembangkan metode pembelajaran.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1, praktikan lebih mengerti mengenai cara berinteraksi antar warga sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran di dalam kelas, pengelolaan kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, dan cara menyampaikan mata pelajaran dengan menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar serta pembelajaran tidak terkesan membosankan.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pihak sekolah adalah agar sarana dan prasarana yang ada dapat tetap dijaga dan dirawat sebaik mungkin sebagai pendukung pembelajaran yang PAIKEM. Dan bagi UNNES hendaknya dalam memberikan pembekalan agar lebih berisikan tentang kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah. Untuk SD N TAWANGMAS 01 dan UNNES agar dapat tetap menjalin hubungan yang harmonis agar dapat tercipta hubungan yang bersifat saling menguntungkan.

LAMPIRAN

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Penanggungjawab
1.		Microteaching	Kampus FIK	Dosen pembimbing
2.		Pembekalan PPL	Kampus FIK	PPL pusat
3.	30 Juli 2012	Penerjunan PPL - Upacara penerjunan PPL - Serah terima di Sekolah Latihan	Kampus Sekaran dan SD Negeri Tawangmas 01	PPL pusat
4.	30 – 11 Agustus 2012	Kegiatan Observasi - Observasi Lingkungan Sekolah - Observasi Pembelajaran	SD Negeri Tawangmas 01	Kepsek SD N Tawangmas 01
5.	6-11 Agustus 2012	Mengikuti Kegiatan di dalam SD “Pesantren Kilat”	SD Negeri Tawangmas 01	Kepsek SD N Tawangmas 01
6.	17 Agustus 2012	Mengikuti upacara 17 Agustus	SD Negeri Tawangmas 01	Kepsek SD N Tawangmas 01
7.	13 – 25 Agustus 2012	Libur Hari Raya Idul Fitri		
8.	27 Agustus – 8 September 2012	Kegiatan Mengajar Terbimbing (PPL Terbimbing)	SD Negeri Tawangmas 01	Guru pamong & dosen pembimbing

9.	11-22 September 2012	Kegiatan mengajar mandiri (PPL Mandiri)	SD Negeri Tawangmas 01	Guru pamong
10.	24 – 29 September 2012	Melaksanakan ulangan paralel	SD Negeri Tawangmas 01	Kepsek SD N Tawangmas 01
11.	1-6 Oktober 2012	Persiapan dan pelaksanaan ujian PPL	SD Negeri Tawangmas 01	Dosen pembimbing
12.	8-19 Oktober 2012	Persiapan perpisahan	SD Negeri Tawangmas 01	Ketua PPL
13.	20 Oktober 2012	Penarikan PPL	Lapangan depan gedung H	PPL Pusat
14.	20-21 Oktober 2012	Perpisahan dengan pihak SD	SD Negeri Tawangmas 01	Ketua PPL & Kepsek SD N Tawangmas 01

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SD N Tawangmas 01
Kelas/ Semester : VI/ I
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Ruang Lingkup/Aspek : Permainan dan Olahraga
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

❖ **Standar Kompetensi** :

- Mempraktikkan berbagai gerak dasar permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

❖ **Kompetensi Dasar** :

- Mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola besar dengan koordinasi dan kontrol yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportifitas, dan kejujuran.

❖ **Indikator** :

- Kognitif
- Produk :
 1. Menjelaskan gerakan servis bawah.
 2. Menjelaskan gerakan passing bawah.
 3. Menjelaskan gerakan passing atas.
 4. Menjelaskan gerakan smash.
 5. Menjelaskan cara bermain

- Proses :
 1. Mengamati gerakan servis bawah.
 2. Mengamati gerakan passing bawah.
 3. Mengamati gerakan passing atas.
 4. Mengamati gerakan smash.

- Psikomotor
 1. Melakukan gerakan servis bawah.
 2. Melakukan gerakan passing bawah.
 3. Melakukan gerakan passing atas.
 4. Melakukan gerakan smash.
 5. Melakukan permainan.

- Afektif
 1. Disiplin pada saat pembelajaran.
 2. Jujur dan sportif dalam berlatih.

- Ketrampilan Sosial
 1. Berani bertanya pada saat pembelajaran.
 2. Bekerja sama dalam menjaga keselamatan.

❖ Materi Pembelajaran

- Permainan bola volly
 1. pengertian servis bawah, passing bawah, passing atas, smash
 2. teknik servis bawah
 3. teknik passing bawah dan passing atas
 4. teknik smash
 5. permainan bola volly

❖ **Metode Pembelajaran**

1. Model : Pembelajaran Kooperatif dan pembelajaran langsung.
2. Metode : Diskusi, Pemberian Tugas, Demonstrasi.

❖ **Bahan dan Alat**

1. Perangkat :
 - Silabus
 - RPP
 - Lembar Presensi Penilaian
2. Peralatan :
 - Buku Penjaskes kls. 6
 - Lapangan
 - Peluit
 - Stopwatch
 - Bola volly
 - Net

❖ **Langkah – langkah Pembelajaran**

1. Persiapan guru penjas sebelum pembelajaran.
 - Menyiapkan perangkat (Silabus, RPP, Lembar Presensi dan Penilaian)
 - Menyiapkan peralatan yang diperlukan siswa.
2. Kegiatan awal pembelajaran (5 menit)
 - Mengecek kehadiran siswa, Absen siswa dan berdoa.
 - Apersepsi : Memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah kamu sudah mengetahui apa itu permainan volly ?
 - Menyampaikan ruang lingkup permainan bola volly.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran khususnya psikomotor dan afektif.

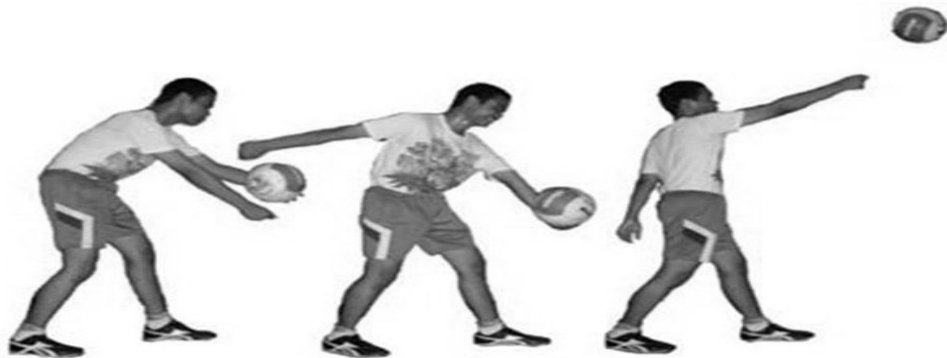
➤ Melakukan pemanasan sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Kegiatan inti pembelajaran (20 menit)

☞ Melakukan latihan servis bawah

1. Kaki kiri ke depan.
2. Badan serong ke kanan.
3. Tangan kiri memegang bola.
4. Tangan kanan diayun ke belakang dan bola di pukul.
5. Begitu juga sebaliknya jika ada seorang yang melakukan dengan tangan pemukul tangan kiri, maka kaki yang ada di depan berbalikan.

Contoh gambar :



☞ Melakukan passing bawah

1. Kaki dibuk selebar bahu.
2. Kedua lutut ditekuk.
3. Badan condongkan ke depan.
4. Tangan lurus ke depan antara lutut dan bahu.
5. Persentuhan bola harus tepat pada pergelangan tangan.

6. Ayunkan tangan ketika bola dipertengahan tangan.

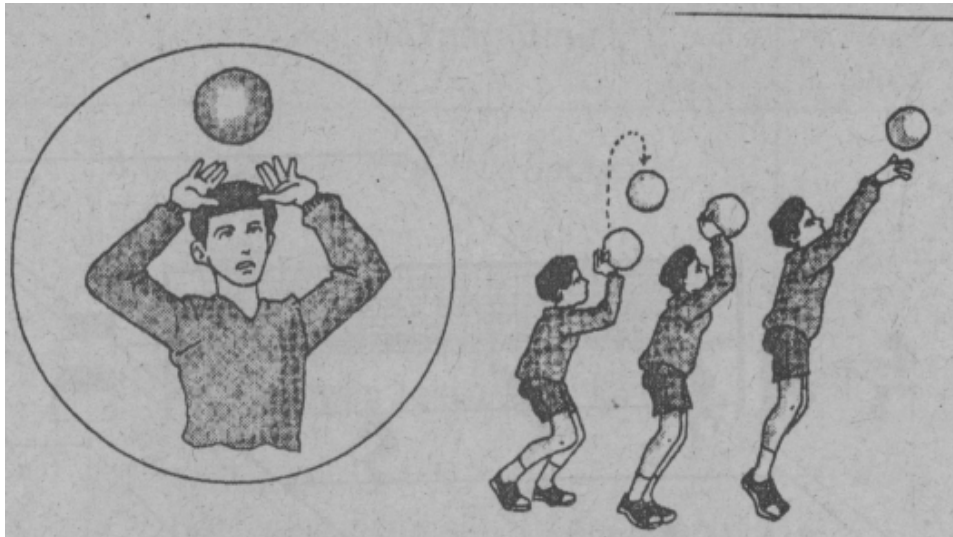
Contoh gambar :



☞ Melakukan passing atas

1. Kaki dibuka selebar bahu.
2. Kedua lutut ditekuk.
3. Badan condong ke depan.
4. Tangan ditekuk, telapak tangan membentuk mangkuk dan tempatkan persis di depan muka.
5. Pandangan ke arah bola.
6. Ketika bola menyentuh tangan, lakukan gerakan mendorong bola.

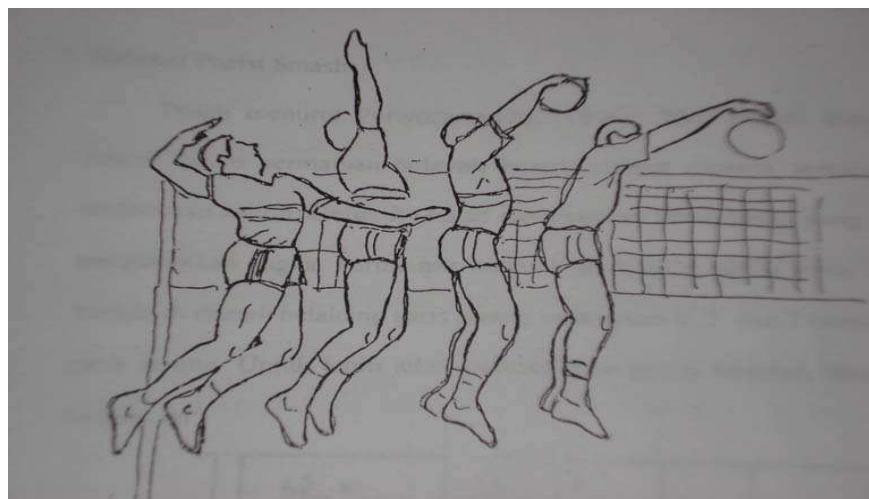
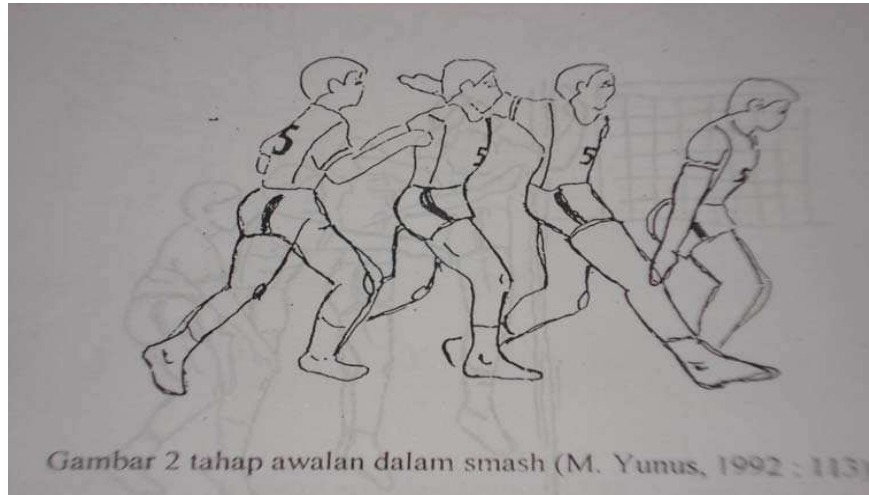
Contoh gambar :



☞ Melakukan smash

1. Berdiri dengan salah satu kaki di belakang sesuai dengan kebiasaan individu (tergantung smasher normal atau kidal).
2. Langkahkan kaki, satu langkah ke depan.
3. Kedua lengan mulai bergerak ke belakang.
4. Lakukan lompatan dan angkat salah satu tangan ke atas net.
5. Pukulkan tangan ke bola sekeras-kerasnya.

Contoh gambar :



☞ Melakukan permainan

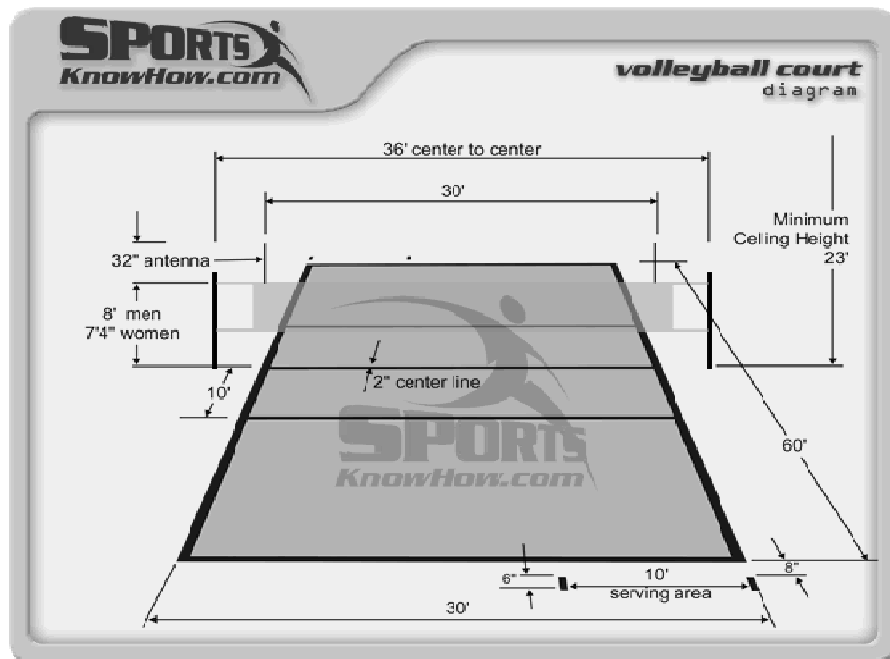
Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain.

Cara bermain :

1. Permainan dimulai dari servis yang harus melewati net.
2. Didalam bermain maksimal melakukan 3x passing harus melewati net.

3. Kalau lebih dari 3x passing dan bola tidak bisa melewati net maka dinyatakan mati / tim lawan mendapatkan poin.
4. Poin juga bisa didapat melalui smash.
5. Ketika ada salah satu tim yang melakukan smash, maka tim yang satu dapat melakukan blocking / membendung.
6. Sebuah tim dinyatakan menang apabila mendapatkan poin 25.

Gambar lapangan :



Ukuran lapangan :

Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah berukuran 9 meter x 18 meter. Ukuran tinggi net putra 2.43 meter dan untuk net putri 2.24 meter. Garis batas penyerangan untuk pemain belakang, jarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan net). Untuk ukuran garis tepi lapangan adalah 5 cm.

4. Kegiatan akhir pembelajaran. (5 menit)
 - Pendinginan : Guru memberikan stretching.

☞ **Refleksi**

Pengalaman belajar siswa.

☞ **Evaluasi**

1. Siswa istirahat/ duduk sambil diberikan penjelasan secara umum mengenai gerakan yang benar.
2. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam melakukan pembelajaran tersebut

☞ **Apersepsi**

‘Guru memberikan penghargaan hasil kerja siswa baik individu maupun kelompok

☞ **Tindak Lanjut**

➤ **Alat dan Sumber bahan**

- ☞ Alat : Lapangan, Peluit, Stopwatch, Bola volly, Net.
- ☞ Sumber bahan :Buku Penjas Erlangga dan Buku Penjas BSE.

➤ **Penilaian**

1. Tes Obyektif
2. Tes Unjuk Kerja
3. Tes Pengamatan Sikap dan penilaian

Mengetahui,
Guru Pamong

Semarang, 6 Oktober 2012
Mahasiswa PPL

Eri Trianto
NIP. 196202061982011005

Dhika Prasetyoko
NIM. 6102409007